

Pembekalan Kewirausahaan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Bidang Pertanian

Evi Rosalina Widyayanti, Insiatiningsih
STIE Widya Wiwaha
Jl. Lowanu Sorosutan UH/20 Umbulharjo Yogyakarta

Received: 2 April 2022, Revised: 12 Mei 2022, Accepted: 25 Mei 2022

Abstrak

Pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi memberikan perhatian kepada pekerja yang terdampak pandemi Covid-19 sebagai korban pemutusan hubungan kerja ini dengan memberikan Pembekalan Wirausaha Wirausaha di Bidang Pertanian yaitu Pelatihan Kewirausahaan Hidroponik. Hidroponik yang menghasilkan sayuran dan juga perikanan melalui lahan yang sempit sekalipun dan penggunaan kapasitas air yang sedikit sangat membantu dalam menghasilkan bisnis yang menjanjikan. Hasil sayuran hidroponik diharapkan mudah diperjualbelikan karena merupakan produk kebutuhan sehari-hari masyarakat, dengan bahan baku yang mudah dan murah.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Hidroponik, Penghentian Wirausaha

Abstract

The government through the Manpower and Transmigration Office pays attention to workers affected by the Covid-19 pandemic as victims of this termination of employment by providing Self Employment Entrepreneurship Debriefing in the Agricultural Sector, namely Hydroponic Entrepreneurship Training. Hydroponics that produces vegetables and also fisheries through even narrow land and the use of small amounts of water capacity is very helpful in producing a promising business. The results of hydroponic vegetables are expected to be easily traded and traded because they are products of everyday people's needs, with easy and cheap raw materials.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Hydroponics, Entrepreneurial Termination

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 telah menimbulkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap kesehatan masyarakat dan ekonomi global. Per Juli 2020 di Asia Tenggara, Indonesia telah melampaui China dalam total kasus (CSIS, 2020), sementara Vietnam mempertahankan kewaspadaannya tanpa ada satu pun kasus kematian (Potter, 2020). Bagi usaha kecil dan menengah (UKM), pandemi Covid-19 membawa dampak yang luas. Covid-19 mengancam operasi bisnis dan menghadirkan ancaman bagi keberadaan beberapa pengusaha imigran, seperti dalam kasus pengusaha migran Afrika di Cina (Prah dan Sibiri, 2020). Ratnasingam dkk. (2020) melaporkan bahwa usaha furnitur kecil dan menengah di Malaysia terpaksa beroperasi jauh di bawah kapasitas terpasang akibat pandemi. Untuk alasan yang sama, banyak hotel di China harus menutup operasinya (Rahma dan Arvianti, 2020). Di Indonesia, omzet penjualan UKM turun 83% (Soetjipto, 2020) dan mereka bertahan dari krisis dengan memodifikasi metode produksi dan mengadopsi pendekatan penjualan baru (Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat UGM, 2020), dalam (Purnomo et al., 2021)

Kasus kasus pemutusan hubungan kerja (PHK) banyak terjadi di masa pandemic Covid-19 akibat dampak merosotnya perekonomian pada masyarakat dimana mengakibatkan lemahnya permintaan pasar/ daya beli masyarakat akibat dampak dari adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat (PPKM) dengan aturan pemerintah melalui berbagai level tergantung pada banyaknya kasus yang terjadi. Pemutusan hubungan kerja diatur dalam Undang-undang no 13 tahun

2003 tentang Ketenagakerjaan dimana dalam undang-undang ini diatur tentang uang pesangon, penghargaan masa kerja dan lain-lain yang pada masa pandemic ini ada perusahaan yang tetap tidak sanggup memenuhi kewajiban atas hak karyawan yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Kondisi ini menyebabkan munculnya perselisihan antara perusahaan dan karyawan, sehingga perlu langkah pengaturan lebih lanjut bagaimana PHK diberlakukan semasa masa Pandemi Covid-19. (Rahma et al., 2021)

Bagi karyawan yang sudah rutin bekerja di perusahaan selama bertahun-tahun dengan ritme rutinitas yang sama setiap harinya dan tiba-tiba kondisi pandemic memaksa mereka harus dirumahkan maka sudah pasti mereka akan kehilangan arah tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam keadaan seperti itu. Meskipun mendapatkan pesangon tidak lantas mereka akan tenang-tenang saja, karena pesangon akan habis jika tidak didayagunakan. Oleh karena itu perlu kiranya mencari jalan keluar agar mereka akan tetap dapat memiliki pekerjaan meskipun tidak lagi di perusahaan yang sama yaitu dengan wirausaha. Kondisi ini menjadi perhatian bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY untuk memberikan pembekalan bagi mereka dalam bentuk Pelatihan Kewirausahaan mengambil tema khusus dibidang pertanian yaitu Hidroponik.

Hidroponik merupakan budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanoa menggunakan tanah. Istilah ini dikalangan umum lebih populer dengan sebutan berkebun yang dilakukan tanpa lahan tanah, termasuk dalam hal ini tanaman dalam pot atau wadah lain atau bahan-bahan lainnya seperti kerikil pecahab genting pasir kali, gabus putih dan lainsebagainya. Kualitas air dalam Hidroponik dapat dibatasi pada konsentrasi ion spesifik dan zat fitotoksik yang relevan untuk nutrisi tanaman serta keberadaan organisme dan zat yang dapat menyumbat system irigasi. Jumlah kebutuhan air dalam hidroponik lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan air yang menggunakan media tanah. Hidroponik menggunakan air lebih efisien sehingga cocok diterapkan di wilayah yang memiliki sumber air yang terbatas. (Susilawati, 2019)

Pelatihan Kewirausahaan ini memberikan ruang pembelajaran serta peningkatan kapasitas khususnya dalam bidang kewirausahaan dengan berbagai macam materi yang memadai antara lain: penumbuhan ide bisnis, solusi masalah dalam merintis usaha, meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri dalam merintis usaha. (Kusuma et al., 2021)

Gambar 1



2. METODE PENGABDIAN

Pelatihan ini diselenggarakan melalui pertemuan tatap muka dengan teknik pelatihan melalui kelas tutorial materi dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta adalah mereka yang mengalami PHK dari industry Hospitality perhotelan akibat dampak Pandemi Covid-19. Jumlah peserta adalah 60 orang dengan pembagian kelompok kelas masing-masing 30 secara random. Materi yang disampaikan tersiri dari Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Business Plan, Motivasi Berwirausaha, Produksi dan Pemasaran. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021 Dengan jadwal ceramah sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan

No	Waktu	JPL	Materi Kelas A	Pemateri	Materi Kelas B	Pemateri
1	08.00-09.30 WIB	2	Motivasi Berusaha	Insiatiningsih	Manajemen Keuangan	Evi Rosalina W
2	10.00-11.30 WIB	2	Produksi	Insiatiningsih	Sumber Daya Manusia	Evi Rosalina W
3	12.30-14.00 WIB	2	Pemasaran	Insiatiningsih	Business Plan	Evi Rosalina W
4	14.00-15.30 WIB	2	Manajemen Keuangan	Evi Rosalina W	Motivasi Berusaha	Insiatiningsih
5	16.00-17.30 WIB	2	Sumber Daya Usaha	Evi Rosalina W	Produksi	Insiatiningsih
6	19.00-20.30 WIB	2	Business Plan	Evi Rosalina W	Pemasaran	Insiatiningsih

Pembagian kelompok kelas terdiri dari Kelas A dan Kelas B. Kelas dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 20.30 WIB dengan waktu istirahat 4 kali yang pertama pukul 09.30-10.00 WIB coffee break, kedua pukul 11.30-12.30 WIB Ishoma siang dan ketiga pukul 15.30-16.00 WIB Ishoma sore dan terakhir adalah pukul 17.30 sd 19.00 WIB sebagai istirahat malam sebelum kelas terakhir dimulai.

Pelaksanaan kegiatan dikelas adalah kunci keberhasilan pelatihan oleh karena itu penyampaian materi haruslah menjadi kunci yang dipersiapkan benar baik dari sisi materinya maupun penyampaian materinya. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penyampaian materi dilakukan dengan beberapa teknik antara lain ceramah/ tutorial, tanya jawab, diskusi kelompok, mengerjakan soal latihan. melihat materi melalui video, mereview video, game, simulasi, dan story telling. Selain aktivitas yang berkaitan dengan materi dilakukan juga aktivitas yang memberikan suasana menghibur dan refresh seperti senam ringan diawal sebelum penyampaian materi dimulai dan juga diakhir setelah penyampaian materi selesai setiap harinya. Dengan metode penyampaian materi yang bervariasi akan membuat peserta semakin antusias

dan tidak jenuh karena durasi kegiatan yang cukup lama serta membuat suasana. Untuk memaksimalkan pemahaman, peserta mendapatkan soft file dan hard copy materi serta lembar kerja yang bisa dikerjakan langsung dengan tulisan tangan dan dapat dipelajari kembali setelah acara selesai. Untuk lebih memberikan pemahaman, pemateri juga memberikan contoh-contoh konkrit pelaku usaha Hidroponik sukses yang berjuang dari nol pada saat memulai usahanya hingga mencapai kesuksesannya. Contoh-contoh konkrit ini akan memberikan gambaran yang lebih nyata bagi peserta sehingga mereka yakin bahwa usaha yang akan dijalankan memiliki prospek ke depan yang baik dan menjanjikan.

Pelaksanaan kegiatan tugas bagi peserta yang dikerjakan di rumah masing-masing terbagi menjadi dua yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas yang diberikan adalah melaksanakan praktek penanaman hidroponik, tugas ini diberikan untuk memaksimalkan ilmu yang diperoleh dan diterapkan ke dalam praktek yang hasilnya akan dapat dirasakan secara nyata kemudian masing-masing dapat mengevaluasi kekurangan yang ada serta bisa menjadi bahan diskusi bagi kelompok mereka masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, dilakukan kegiatan Pembekalan Kewirausahaan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Bidang Pertanian oleh tim pemateri dan pelatih yang mana pelatihan ini dilakukan pada Jumat 28 Mei 2021 yang bertempat di Hotel Cakra Kusuma Jl. Kaliurang no 25 Karang Wuni Catur Tunggal Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kesempatan tugas pemateri adalah menyampaikan materi tentang manajemen usaha yang terdiri dari Manajemen Keuangan usaha, Sumber Daya Usaha, Rencana Bisnis (*Business Plan*), Motivasi Berusaha, Produksi dan Pemasaran. Selain itu juga memberikan pelatihan pada praktek penanaman tanaman dengan Teknik hidroponik yang bersinergi dengan pelatih yang ahli pada bidang ini secara praktis. Berikut penjelasan materi yang diberikan untuk dipahami peserta yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Materi Teori dan Praktek

No	Materi	Pemahaman
1	Manajemen Keuangan usaha	<ul style="list-style-type: none">- Memahami tentang masalah yang dihadapi pelaku usaha kecil tentang keuangan usaha.- Memahami pengelolaan keuangan usaha yang efektif- Memahami penerapan pencatatan keuangan dasar melalui Neraca, Laba Rugi dan arus kas- Memahami Modal usaha dan sumber-sumber pendanaan
2	Sumber Daya Usaha	<ul style="list-style-type: none">- Memahami definisi dari Sumber Daya Usaha- Memahami semua sumber daya dalam usaha Hidroponik- Memahami Sumber Daya Manusia sebagai bagian

		<p>paling penting dalam Sumber Daya Usaha</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami bagaimana mengembangkan kualitas SDM melalui Pelatihan dan Pemagangan
3	Rencana Bisnis (<i>Business Plan</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami Pentingnya Business Plan - Memahami bagaimana Rencana Bisnis yang baik - Memahami Komponen-komponen dalam Business Plan
4	Motivasi Berusaha	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami mindset Wirausaha - Memahami Modal yang diperlukan dalam memulai usaha - Memahami Hambatan dan Tantangan dalam Wirausaha - Memahami pentingnya Motivasi - Memahami sumber Motivasi
5	Produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami definisi dan fungsi operasi/produksi - Memahami Bahan-bahan dan perlengkapan Hidroponik - Memahami Pengaruh Lingkungan dalam produksi - Memahami Alur proses Produksi Hidroponik dan aquaponic - Memahami lahan luas dan lahan sempit untuk Hidroponik
6	Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami dan mengenal pelanggan - Memahami Bauran Pemasaran - Memahami perbedaan produk barang dan produk jasa - Memahami bagaimana menghadapi persaingan - Memahami Ancaman dalam menjalankan usaha - Memahami Pemasaran offline dan online - Memahami Strategi Pemasaran
7	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami jenis-jenis sayuran yang tepat untuk Hidroponik - Memahami jenis-jenis media tanam - Memahami jenis-jenis pupuk - Memahami bagaimana memilih bibit yang baik - Memahami pengaruh factor lingkungan - Memahami bagaimana mengatasi hama - Memahami langkah-langkah menanam tanaman secara Hidroponik

Kegiatan Pembekalan Kewirausahaan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Bidang Pertanian ini memberikan dampak yang sangat baik kepada para peserta. Dengan adanya kegiatan ini para peserta menjadi minimal mendapatkan gambaran terhadap apa yang harus dilakukan setelah mengalami PHK pada pekerjaannya. Untuk melanjutkan roda kehidupan pada masa pandemic mereka terpaksa harus banting stir beralih pada pekerjaan lain yang memiliki prospek yang baik dimasa depan. Bagi mereka yang awalnya sangat khawatir tentang hari-hari ke depan menjadi lebih tenang dan jelas akan melakukan apa. Apalagi adanya komunitas bersama teman-teman seperjuangan maka tekanan hidup

dapat lebih ringan dan masalah yang dihadapi mendapatkan solusinya. Pelatihan ini diikuti oleh peserta pria sebanyak 90% dan peserta wanita sebanyak 10% dimana peserta pria mendominasi dalam jumlah sebagai korban PHK yang menimpa pekerja perhotelan dan pariwisata ini sebagian besar adalah laki-laki. Sebagai tulang punggung keluarga para pria ini sangat bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan ini yang dirasakan banyak manfaatnya serta mudah untuk diikuti dan diaplikasikan.

Dalam pelaksanaan lapangan usaha bidang pertanian Hidroponik juga bisa memilih kategori usaha berdasarkan budget yang dimiliki apakah akan menerapkan pada lahan dengan area yang masuk dalam kategori luas atau hanya pada area yang sempit bahkan bisa juga dilakukan pada tempat tanpa lahan misalnya hanya menggunakan ember, botol peralon-peralon yang diletakkan di teras atau ruang kecil disekitar rumah. Hal ini sangat menguntungkan bagi mereka yang tidak memiliki lahan yang memadai. Terutama bagi mereka yang tinggal di daerah perkotaan dengan tempat tinggal yang sangat berdekatan dengan tetangga. Dengan demikian tidak ada alasan untuk tidak mempraktekkannya dirumah atau sekitar rumah. Hasil dari budidaya inipun bukan hanya sekedar tanaman yang tidak bermanfaat tetapi justru menghasilkan tanaman pangan yang bisa dikonsumsi sehari-hari, sehat dan bergizi. Hasil dari budidaya ini mampu memeberikan tambahan penghasilan yang menjanjikan untuk keluarga dan masyarakat lebih luas. Para peserta sudah mampu merencanakan bagaimana mereka akan memproduksi dan menjual hasil budidaya hidroponik ini dengan bekal ilmu yang mereka peroleh selama pelatihan. (Yuliana & Amala, 2020)

4. SIMPULAN

Kegiatan Pembekalan Kewirausahaan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) Bidang Pertanian ini jelas berdampak sangat positif bagi peserta. Beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Budidaya pertanian hidroponik memberikan peluang berusaha bagi peserta
- b. Peluang ini memberikan gambaran yang jelas tentang kebermanfaatan bagi keluarga dan masyarakat melalui pangan
- c. Budidaya hidroponik ini sangat dapat menyesuaikan budget yang dimiliki para peserta saat akan memulai usahanya
- d. Dalam prakteknya dapat dilakukan pada lahan luas maupun sempit bahkan tanpa lahan sekalipun
- e. Mudah memasarkan hasil budidaya ini karena merupakan kebutuhan pokok yang menyangkut pangan
- f. Budidaya hidroponik ini dapat dikreasikan dengan tambahan perikanan dengan metode tumpengsari antara area tanam dengan kolam buatan
- g. Bibit tanaman, bahan-bahan pembuatan media tanam, bibit dan pupuk tanaman sangat mudah diperoleh dengan budget yang kecil sekalipun.
- h. Meskipun banyak kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya seperti serangan hama, atau kerusakan akibat factor lingkungan seperti cuaca nanum masih sangat dapat di atasi dengan mudah.

5. SARAN

Dari kegiatan ini ada beberapa saran yang bisa menjadi masukan positif bagi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Waktu pelaksanaan yang masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan materi yang diberikan masih kurang seimbang, sekiranya perlu ditambahkan agar peserta dapat melaksanakan pelatihan ini dengan lebih tidak terburu-buru dan lebih memeberikan kesempatan tanya jawab lebih banyak
- b. Pelaksanaan Pelatihan dalam teori dan praktek juga sebaiknya seimbang sehingga

pengetahuan peserta menjadi lebih lengkap dan mampu dengan sempurna mempraktekkan di lapangan yang mewujudkan hasil akhir yang lebih konkrit.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Pembekalan Kewirausahaan ini telah dapat dikatakan sukses dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yang terkait yang telah memberikan dukungan dari berbagai hal yang penting dalam proses maupun pada saat pelaksanaan. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua STIE Widya Wiwaha sebagai penanggung jawab dari seluruh kegiatan yang ada di STIE Widya Wiwaha
2. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi DIY yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyampaikan materi.
3. Seluruh panitia penyelenggara acara ini yang memandu acara dengan baik
4. Seluruh peserta pembekalan kewirausahaan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) DIY
5. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, I. L., Fitria, N. T., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi Milenial Di Solaraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 315–321.
- Purnomo, B. R., Adiguna, R., Widodo, W., Suyatna, H., & Nusantoro, B. P. (2021). 6. Entrepreneurial Resilience During the Covid-19.pdf. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(4), 497–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEEE-07-2020-0270>
- Rahma, N. L., Yuniar, A., A'yun, F. Q., Kurniati, I., & Ifada, D. S. (2021). Dampak Pemutusan Hubungan Kerja di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Keluarga. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v4i1.10321>
- Susilawati. (2019). *Dasar–Dasar Bertanam Secara Hidroponik* (Pertama). UNSRI Press, Palembang. <https://repository.unsri.ac.id/26306/1/BukuHidroponikedit.pdf>
- Yuliana, A. I., & Amala, N. (2020). *Pengembangan Keterampilan Santri dalam Pertanian Berbasis Hidroponik*. 1(1).